

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta turut berperan terhadap kemajuan bangsa. Hal ini sejalan dengan isi undang-undang No.20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2006: 3) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan dari adanya pendidikan yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu akan membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral (Sukadji dalam Mu'tadin, 2002). Banyak ahli mengatakan bahwa disiplin adalah sikap bagaimana orang mengatur dirinya dalam aktivitas sehari-harinya. Orang yang disiplin adalah orang yang berorientasi dan mempunyai wawasan jauh terhadap masa depannya. Dalam hal ini,

Koentjaraningrat (1974 :40) berpendapat bahwa “nilai budaya disiplin merupakan dorongan bagi anak untuk melihat dan merencanakan masa depannya dengan lebih seksama dan teliti”.

Berdasarkan penjelasan diatas salah satu disiplin yang menjadi pusat perhatian peneliti adalah disiplin dalam belajar. Disiplin akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, dan mengarah pada pembentukan watak yang baik serta memiliki pribadi yang luhur. Keteraturan dan disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan. Dengan memiliki kebiasaan yang baik, maka setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang sangat memuaskan. Dengan disiplin juga diharapkan siswa bisa mengikuti dan mentaati sebuah peraturan dan menjauhi larangan-larangan.

Kedisiplinan belajar merupakan suatu hal yang kompleks, karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Kedisiplinan adalah kondisi yang terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap peraturan yang berhubungan dengan proses belajarnya, baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun orang lain. Setiap anak akan mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan kepribadian sehingga menimbulkan perilaku yang berbeda pada masing-masing orang. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal berupa kesadaran diri, minat, motivasi dan kematangan emosi. Sedangkan faktor eksternal berupa keluarga dan lingkungan sekolah (Sobur, 2009). Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan,

peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan secara tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun siswa dengan orang tua di rumah.

Disiplin belajar sangat penting, karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Dengan disiplin membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengontrol sikap tindakannya sehingga siswa akan taat, patuh dan tertib terhadap kegiatan belajar mengajar. Di dalam pembelajaran disiplin sangat dibutuhkan karena tanpa adanya kesadaran melaksanakan aturan yang ditetapkan sebelumnya, pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan optimal. Oleh karena itu, agar pembelajaran lancar maka siswa harus disiplin, baik disiplin mentaati peraturan sekolah, disiplin mengerjakan pekerjaan rumah (PR), disiplin dalam mengerjakan tugas, dan disiplin dalam belajar di rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Desember 2017 pada siswa SDN Gunung Rancak 03, dan wawancara pada guru kelas terlihat bahwa tingkat kedisiplinan belajarnya cukup baik. Hal ini diketahui ketika siswa selalu datang tepat waktu ke sekolah, belajar pada waktu malam di rumahnya serta tidak pernah bolos sekolah. Dari hasil wawancara juga diperoleh bahwa yang paling dominan disiplin belajarnya adalah kelas 5 dan kelas 3, sehingga peneliti mengambil informan dari 2 kelas tersebut. Selain peneliti melakukan observasi ke sekolah peneliti juga melakukan observasi kerumah orang tua siswa tersebut untuk mengetahui disiplin belajar siswa ketika di rumah.

Dari hasil observasi ini terlihat bahwa orang tua tidak selalu memaksa anak untuk menuruti perintahnya, akan tetapi anak diberi kebebasan dalam hal positif dan masih dalam pengawasan orang tuanya. Contohnya dalam hal belajar, ketika orang tuanya menyuruh belajar dan anaknya tidak mau belajar, orang tua tersebut tidak langsung memarahinya akan tetapi si anak tersebut diberi nasihat dan motivasi untuk belajar meskipun tanpa ada yang menyuruh.

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat atau lebih dikenal dengan pendidikan seumur hidup. Makna pendidikan sepanjang hayat yaitu pendidikan tidak berhenti hingga individu menjadi dewasa, tetapi tetap berlanjut sepanjang hidupnya (Dwi Siswoyo, 2008: 146). Proses pendidikan dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu tempat terjadinya proses pendidikan adalah lingkungan keluarga. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat (Henny Supolo, 2000: 41) yang mengatakan bahwa persentuhan anak yang pertama adalah dengan keluarga. Orang tua memiliki peran yang penting bagi perkembangan dan pendidikan seorang anak, yaitu bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu sehingga pada akhirnya seorang anak siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Anak yang baru lahir bagaikan kertas kosong yang putih bersih, maksudnya adalah sewaktu lahir pikiran manusia tidak memuat apa-apa. Semua ide terbentuk melalui proses penginderaan, penglihatan, pendengaran, perabaan dan penciuman. Sehingga John Locke pun menekankan aspek perilaku yang dipelajari melalui pengalaman. Setiap orang tua tentu ingin memiliki anak-anak

yang cerdas. Misalnya dengan mendapatkan nilai yang tinggi untuk pelajarannya di sekolah. Namun, hal yang kurang diperhatikan oleh beberapa orang tua adalah bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya dikarenakan kecerdasan intelektual yang tinggi melainkan juga didukung oleh kecerdasan-kecerdasan lain yang ada pada diri anak tersebut John Locke (Ladislaus Naisaban, 2004: 272).

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama anak-anak mereka. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto (dalam Maria, 2010:32) yang menyatakan bahwa “keluarga adalah lembaga pendidikan yang terutam dan utama”. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kartini (dalam Yusniyah, 2008) keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “Disiplin Belajar Siswa di Sekolah: Studi Kualitatif pada Siswa di SDN Gunung Rancak 3 Robatal Kabupaten Sampang.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut, antara lain:

1. Bagaimanakah gambaran disiplin belajar siswa di SDN Gunung Rancak 3 Robatal Kabupaten Sampang?
2. Bagaimanakah upaya guru dan orang tua dalam membentuk disiplin belajar siswa di SDN Gunung Rancak 3 Robatal Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah diketahui rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui gambaran disiplin belajar siswa di SDN Gunung Rancak 3 Robatal Kabupaten Sampang?
2. Mengetahui upaya guru dan orang tua dalam membentuk disiplin belajar siswa di SDN Gunung Rancak 3 Robatal Kabupaten Sampang?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pola asuh dan disiplin belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dapat juga digunakan sebagai pijakan bagi peneliti-peneliti lain mengenai pola asuh maupun disiplin belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat untuk mendidik anak sehingga mampu memahami bagaimana penyesuaian diri anaknya.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana kedisiplinan belajar dalam belajar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori yang didapat di bangku kuliah dalam kegiatan pembelajaran nyata.

1.5 Asumsi

Pada penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa disiplin belajar yang dimiliki oleh siswa SDN gunung Rancak 03 terlihat baik, baik disiplin dalam hal waktu maupun perbuatan.